

## ANALISIS PENDAPATAN USAHA TERNAK KAMBING KONTES DI PETERNAKAN NRJ FARM BOYOLALI

### ANALYSIS OF INCOME FROM CONTEST GOAT FARMING AT NRJ FARM BOYOLALI

**Damai Surya Wisma, Purwadi\*, Eudia Christina Wulandari**

*Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian dan Peternakan, Universitas Boyolali, Boyolali, Indonesia*

*Jl. Pandanaran No.405, Dusun 1, Winong, Kabupaten Boyolali, 57315*

E-mail korespondensi: [purwadifptuby@gmail.com](mailto:purwadifptuby@gmail.com)

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan dan kelayakan usaha ternak kambing kontes di NRJ Farm Boyolali selama tahun 2019–2021. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh maraknya kontes ternak di Indonesia sebagai sarana seleksi genetik dan peningkatan nilai jual ternak, termasuk kambing. Metode penelitian meliputi observasi langsung, wawancara dengan pemilik peternakan, serta pengambilan data sekunder dari pembukuan usaha. Parameter analisis meliputi Harga Pokok Produksi (HPP), Keuntungan Bersih Usaha, Break Even Point (BEP), Gross Profit Margin (GPM), dan Return on Investment (ROI). Hasil menunjukkan bahwa biaya tetap mendominasi struktur biaya usaha (74-84%), sedangkan biaya variable berkisar 15-25%. Pendapatan tertinggi diperoleh pada tahun 2021 sebesar Rp. 89.000.000 setelah sempat menurun pada 2020 akibat pandemi COVID-19. ROI mencapai 217% pada tahun 2021, menunjukkan tingginya kelayakan investasi. Rasio laba kotor juga mengalami peningkatan signifikan menjadi 57,60% pada tahun yang sama. Keuntungan bersih tahun 2021 tercatat sebesar Rp 54.265.028, sedangkan usaha mencapai titik impas dengan penjualan 3-4 ekor kambing per tahun. Pengendalian biaya tetap, peningkatan efisiensi variabel, dan strategi peningkatan populasi ternak berkontribusi besar dalam pencapaian tersebut. Disimpulkan bahwa usaha ternak kambing kontes di NRJ Farm layak secara insial dan memiliki prospek pengembangan yang baik, namun secara struktur biaya perlu dioptimalkan melalui efisiensi dan strategi diversifikasi pendapatan.

**Kata Kunci:** Kambing Kontes, Analisis Finansial, ROI, Efisiensi Biaya, NRJ Farm.

#### ABSTRACT

*This study aimed to analyze the income and financial feasibility of contest goat farming at NRJ Farm Boyolali during 2019–2021. The background of this research is the growing trend of livestock contests in Indonesia as a platform for genetic selection and value-added livestock marketing. The methods included direct observation, interviews with the farm owner, and secondary data analysis from financial records. Parameters analyzed were Cost of Goods Sold (COGS), Net Profit, Break Even Point (BEP), Gross Profit Margin (GPM), and Return on Investment (ROI). The results show that fixed cost dominated the cost structure (74-84%), while variable cost accounted for only 15-25%. The highest income was recorded in 2021*

at Rp 89.000.000 after a decline in 2020 due to the COVID-19 pandemic. ROI reached 217% in 2021, indicating high investment feasibility. The gross profit ratio increased significantly to 57.60% in the same year. Net profit in 2021 amounted to Rp 54.265.028, and the business reached its break-even point with the sale of 3-4 goats per year. The success was supported by cost control, efficient variable cost management, and strategic herd expansion. The study concludes that the contest goat farming business at NRJ Farm is financially feasible and has strong development prospects; however, cost efficiency and income diversification strategies are recommended to further optimize performance.

**Keywords:** Contest Goat, Financial Analysis, ROI, Cost Efficiency, NRJ Farm

## PENDAHULUAN

Kontes ternak di Indonesia memiliki sejarah panjang dan berperan penting dalam pengembangan kualitas genetik hewan. Salah satu jenis ternak yang turut berkembang melalui kontes adalah kambing, khususnya jenis Peranakan Etawa (PE). Dalam beberapa tahun terakhir, kontes kambing menjadi ajang prestisius yang berdampak langsung terhadap nilai jual ternak. Peternak yang memiliki kambing juara umumnya memperoleh harga jual lebih tinggi, permintaan bibit meningkat, serta pengakuan pasar.

NRJ Farm di Boyolali merupakan salah satu pelaku usaha ternak kambing kontes yang aktif berpartisipasi dalam berbagai ajang sejak tahun 2019. Perkembangan usahanya menarik untuk diteliti karena mencerminkan dinamika usaha peternakan berbasis kontes, termasuk tantangan selama pandemi dan strategi pemulihannya. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis pendapatan secara komprehensif yang mencakup aspek biaya, pendapatan, profitabilitas, efisiensi, dan kelayakan investasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan usaha ternak kambing kontes di NRJ Farm ditinjau dari analisis pendapatan dan parameter finansial utama, serta memberikan rekomendasi pengembangan usaha yang berkelanjutan.

## MATERI DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada 10–28 Februari 2025 di Peternakan NRJ Farm milik Bapak Beny Sunarto, Randusari, Boyolali. Materi penelitian adalah kambing PE dan data keuangan NRJ Farm selama tahun 2019–2021. Alat bantu yang digunakan meliputi alat tulis, ponsel untuk dokumentasi, dan laptop untuk analisis data.

Metode pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara semi-terstruktur, serta dokumentasi data sekunder dari pencatatan keuangan usaha.

Parameter yang dianalisis meliputi:

1. Harga Pokok Produksi (HPP) merupakan total biaya yang dikeluarkan suatu bisnis untuk memproduksi atau menyiapkan suatu produk hingga siap untuk dijual atau digunakan konsumen. Penghitungan HPP menggunakan rumus:

$HPP = \text{total biaya} / \text{jumlah produksi (kambing)}$ .

2. Keuntungan Bersih Usaha adalah pendapatan akhir setelah seluruh beban operasional, dan kewajiban lainnya, dikurangi dari total pendapatan. Penghitungan Keuntungan Bersih Usaha menggunakan rumus:

$\text{Keuntungan Bersih} = \text{Pendapatan penjualan} - \text{total biaya}$

3. Gross Profit Margin (GPM) adalah ukuran profitabilitas yang menunjukkan persentase

laba kotor terhadap laba bersih. Secara sederhana, rasio laba kotor mengindikasikan berapa banyak keuntungan tersisa setelah perusahaan membayar beban yang berkaitan langsung dengan barang atau jasa yang dijual. Penghitungan GPM menggunakan rumus:  $GPM = \text{laba kotor} / \text{pendapatan} \times 100\%$

4. Break-Even Point (BEP) unit dan rupiah. BEP unit adalah Break Even Unit dalam satuan unit, yang menunjukkan total produk yang perlu dipasarkan agar total pendapatan seimbang dengan total biaya (titik impas). BEP rupiah merupakan titik dimana total laba seimbang terhadap total biaya yang dikeluarkan, sehingga bisnis tidak mengalami rugi maupun untung. Penghitungan BEP menggunakan rumus:

- BEP Unit = biaya tetap / (harga jual per unit - biaya variabel per unit)

- BEP Rupiah = BEP Unit x Harga jual per unit

5. Return on Investment (ROI) adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa efisien atau menguntungkan suatu investasi dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan. Penghitungan ROI menggunakan rumus:

$ROI = \text{laba bersih} / \text{biaya investasi} \times 100\%$

Analisis dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan pendekatan rasio keuangan dan evaluasi profitabilitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Investasi awal sebesar Rp84.500.000 digunakan untuk pembangunan kandang, pengadaan peralatan, dan pembelian bibit kambing. Biaya tetap tahunan berkisar Rp28.000.760, meliputi penyusutan, gaji karyawan, dan perawatan kandang. Biaya variabel berfluktuasi mengikuti jumlah ternak dan aktivitas kontes. Rasio biaya tetap dan variabel menunjukkan bahwa struktur biaya NRJ Farm masih berat di sisi tetap (80:20), berpotensi mengurangi fleksibilitas usaha.

Pendapatan dari usaha ini berasal dari penjualan kambing (juara dan non-juara) serta hadiah lomba. Tahun 2019 pendapatan mencapai Rp 51 juta dengan rincian penjualan 4 ekor kambing kontes tangan total pendapatan sebesar Rp 48 juta dengan 3 ekor diantaranya pernah menjuarai kontes. ditambah dengan hadiah dari keikutsertaan lomba sebesar 3 juta, dengan keuntungan bersih pada 2019 sebesar Rp 16,6 juta. Pendapatan menurun drastis menjadi Rp 35 juta dari 4 ekor kambing yang dijual pada 2020. Hal ini disebabkan oleh pandemi COVID-19. Pada tahun ini keuntungan bersih yang didapatkan hanya sebesar Rp 1,7 juta. Nilai ini jauh lebih kecil jika dibandingkan dengan pendapatan pada tahun sebelumnya. Tahun 2021 melonjak dengan total pendapatan sebesar Rp 89 juta dari 10 ekor kambing yang dijual dan 2 di antaranya adalah juara kontes, ditambah dengan hadiah dari kontes yang diikuti sebesar Rp 3 juta. Keuntungan bersih tahun 2021 meningkat jika dibandingkan dengan 2 tahun sebelumnya. Salah satu faktor yang memengaruhi besarnya keuntungan bersih yang didapatkan adalah penjualan kambing. Sebelumnya, hanya dijual 4 ekor kambing per tahun. Pada tahun 2021, NRJ Farm dapat menjual sebanyak 10 ekor, yang artinya naik 2 kali lipat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

HPP menurun dari Rp 8,5 juta per ekor (2019) menjadi Rp 3,7 juta (2021), mencerminkan peningkatan efisiensi karena populasi kambing bertambah tanpa peningkatan biaya linier. Semakin banyak ternak, maka HPP dapat lebih kecil nilainya. Hal ini dikarenakan biaya tetap tersebar ke lebih banyak ternak, efisiensi tenaga kerja, dan pemanfaatan infrastruktur dilakukan secara lebih baik karena jumlah ternak banyak. Penurunan HPP yang signifikan pada 2021 memperkuat daya saing usaha di tengah pemulihan pasca-pandemi.

**Tabel 1.** Biaya Investasi Usaha Peternakan Kambing Kontes NRJ Farm.

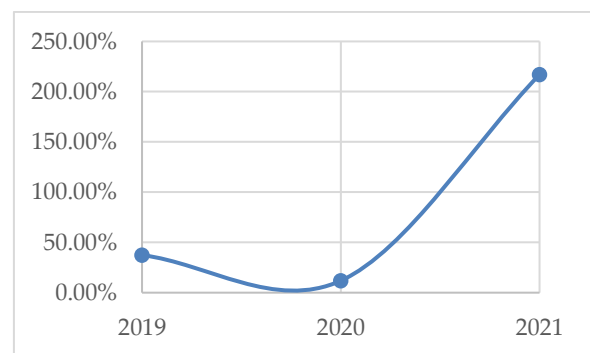
Keterangan	Jumlah	Nilai
Pembuatan Kandang	15	30.000.000
Peralatan Kandang	-	4.500.000
Pembelian Bibit Kambing 2019	4 ekor	10.000.000
Pembelian Bibit Kambing 2020	6 ekor	15.000.000
Pembelian Bibit Kambing 2021	10 ekor	25.000.000
Total Investasi Tahun 2019-2021		84.500.000

**Tabel 2.** HPP Usaha Ternak Kambing Kontes Tahun 2019-2021

No	Tahun	HPP
1	2019	Rp. 8.548.233
2	2020	Rp. 8.303.057
3	2021	Rp. 3.773.497

Gross Profit Margin naik drastis dari 32,6% (2019) ke 57,6% (2021). Naiknya laba kotor suatu usaha menunjukkan tanda bahwa perusahaan lebih efisien dalam mengelola biaya produksi dan operasional, dengan laba kotor yang lebih besar, usaha memiliki lebih banyak dana untuk menutupi beban operasional dan akhirnya meningkatkan laba bersih, yang secara keseluruhan meningkatkan profitabilitas. Namun, terjadi penurunan signifikan saat pandemi (5,1% pada 2020). Hal ini berdampak pada turunnya laba bersih usaha. ROI meningkat dari 37,4% (2019) menjadi 217% (2021). Jika dibandingkan dengan teori, nilai ROI di atas 100% menandakan bahwa modal usaha tidak hanya kembali, melainkan memberikan keuntungan lebih dari dua kali lipat dari jumlah modal yang ditanamkan. Peningkatan ROI pada 2021 terjadi karena optimalisasi jumlah ternak siap jual, efisiensi operasional, dan tidak adanya peningkatan investasi yang signifikan. Tingginya ROI mengindikasikan bahwa usaha ternak kambing kontes memiliki potensi pengembangan yang besar. ROI sebesar 15-20% sudah dianggap layak secara finansial, sehingga ROI sebesar 217% menunjukkan bahwa usaha ini sangat menguntungkan.

Karena, nilai ROI yang ditunjukkan oleh usaha ini melampaui indikator yang ditentukan.



Ilustrasi 1. Grafik ROI Usaha Tahun 2019-2021

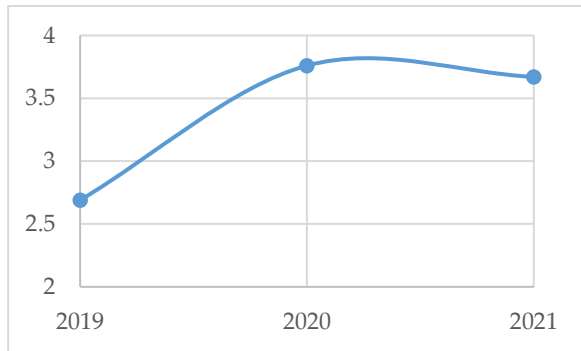
Pada tahun 2019, 2020, 2021 BEP Unit yang didapatkan secara berurutan sebagai berikut:

$$1. \text{BEP Unit 2019} = \frac{28.000.760}{(12.000.000 - 1.584.043)} = 2,69$$

$$2. \text{BEP Unit 2020} = \frac{28.000.760}{(8.750.000 - 1.302.867)} = 3,76$$

$$3. \text{BEP Unit} = \frac{28.000.760}{(8.600.000 - 973.497)} = 3,67$$

Dengan dicapainya BEP pada setiap periodenya, peternakan kambing kontes NRJ Farm masih mendapatkan keuntungan dari penjualan kambing kontesnya. NRJ Farm telah mencapai titik impas pada setiap periodenya, ditandai dengan penjualan kambing sebanyak 4 ekor pada 2019, 4 ekor pada 2020, dan 10 ekor pada 2021. Dengan dicapainya BEP pada setiap periodenya, peternakan kambing kontes NRJ Farm masih mendapatkan keuntungan dari penjualan kambing kontesnya.



Ilustrasi 2. Grafik BEP Unit Tahun 2019-2021

Peternakan kambing kontes NRJ Farm pada periode awal usaha dapat melampaui ambang atas minimum BEP rupiah sebesar Rp 36.000.000 dari penjualan 3 ekor kambing dari total 4 ekor kambing yang dijual pada tahun 2019 dengan total pendapatan penjualan kambing keseluruhan sebesar Rp 48.000.000 dengan harga jual kambing per ekor sebesar Rp 12.000.000. Tahun 2020, NRJ Farm mencapai BEP rupiah dengan menjual 4 ekor kambing dengan total Rp 35.000.000. Pada 2021, Peternakan Kambing Kontes NRJ Farm memperoleh BEP dari penjualan kambing kontes sebanyak 4 ekor kambing dengan total Rp 34.400.000 dari total 10 ekor kambing yang dijual pada tahun 2021 dengan total pendapatan penjualan kambing sebesar Rp 86.000.000 dengan rata-rata harga jual kambing sebesar Rp 8.600.000. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peternakan kambing kontes di NRJ Farm dapat mencapai BEP pada setiap tahunnya. Hal ini ditandai dengan usaha yang mendapatkan pendapatan yang lebih besar dari nilai BEP.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Abadi et al. (2021) dan Rusdiana et al. (2014) yang menunjukkan bahwa kualitas genetik ternak, efisiensi biaya, dan strategi manajemen mempengaruhi profitabilitas usaha ternak kambing. Penurunan Roi dan profit pada tahun 2020 terjadi akibat pandemi COVID-19 yang membuat daya beli turun, kegiatan kontes ternak terhenti, dan pemasaran terbatas. Namun, peningkatan tajam pada tahun 2021 menunjukkan bahwa usaha mampu beradaptasi dan pulih dari tekanan tersebut.

Kenaikan laba terjadi karena penjualan kambing kembali meningkat, biaya produksi tetap terkendali. Hal ini menandakan adanya resiliensi, yaitu kemampuan untuk bertahan dan bangkit kembali setelah terdampak pandemi.

## KESIMPULAN

Usaha ternak kambing kontes di NRJ Farm Boyolali terbukti layak secara finansial. Meskipun menghadapi tantangan berat pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19, usaha ini mampu bangkit dan mencetak ROI tinggi pada 2021 sebesar 217%. Struktur biaya perlu dioptimalkan agar lebih fleksibel, namun efisiensi produksi dan nilai jual tinggi kambing juara menjadi keunggulan kompetitif yang utama. Usaha ini sangat potensial untuk dikembangkan dengan strategi diversifikasi usaha untuk meningkatkan pendapatan selain dari hasil penjualan kambing kontes agar pendapatan usaha tidak bergantung sepenuhnya pada penjualan ternak dan peningkatan pemasaran berbasis digital.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada NRJ Farm Boyolali atas kerja sama dan datanya, serta semua pihak yang membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, R., Supriyadi, E., & Hidayat, D. 2021. Analisis Usaha Ternak Kambing Peranakan Etawa di Kecamatan Imogiri Bantul. *Jurnal Peternakan Indonesia*, 23(2): 102–110.
- Halim, A. 2007. *Manajemen Keuangan Usaha Peternakan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ibrahim, M. 2003. *Perencanaan dan Evaluasi Proyek Peternakan*. Yogyakarta:

Gadjah Mada University Press.

Measuring the difference between top and bottom performing beef and sheep farms. ahdb.org.uk. Diakses pada 6 Juli 2025 pada pukul 09.55 WIB, dari <https://ahdb.org.uk/measuring-the-difference-between-top-and-bottom-performing-beef-and-sheep-farms>

Rohim, A., dan Hastuti, D. 2007. Pengaruh Biaya Produksi terhadap Keuntungan Usaha Peternakan Kambing. Agripet, 6(1): 15–21.